

BAB 2

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Bursa Efek Indonesia



Gambar 2. 1 Logo Bursa Efek Indonesia

Sumber: <https://www.idx.co.id/id> (2024)

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesian Stock Exchange* (IDX) adalah pasar modal yang berada di Indonesia. Menurut Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995. Bursa Efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lainnya dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka (Sudarsono, 2013). Melihat berbagai macam peluang dan ancaman yang bisa saja terjadi, sebuah perusahaan dapat mempersiapkan sumber pendanaan yang lebih baik di sini. BEI bisa membantu perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal dengan cara *go public*. Istilah *go public* adalah kegiatan penawaran saham atau efek lainnya yang dilakukan oleh emitmen kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur oleh UU Pasar Modal dan Peraturan Pelaksanaannya (Basir dan Fakhrudin, 2005). Bagi masyarakat, BEI dapat dijadikan sebagai sarana untuk berinvestasi atau bisa disebut

juga dengan penanaman modal. Bentuk instrumen investasi ini bermacam-macam, seperti saham, obligasi, *right*, waran, dan produk turunan (derivatif).

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka atau lebih tepatnya sudah ada sejak zaman kolonial Belanda pada tahun 1912 yang berlokasi di Batavia (Jakarta). Meskipun begitu, pertumbuhan dan perkembangan pasar modal saat itu tidak berjalan seperti yang diharapkan. Bahkan pasar modal ini juga pernah mengalami vakum yaitu pada tahun 1914-1918 akibat Perang Dunia I dan pada tahun 1942-1952 akibat Perang Dunia II. Pada tahun 1956, pemerintahan Indonesia akhirnya memutuskan untuk melakukan nasionalisasi pada perusahaan Bursa Efek Jakarta. Akibat perpindahan kekuasaan dari pemerintahan kolonial ke pemerintahan Indonesia, kegiatan pasar modal terhenti lagi pada tahun 1956-1977. Setelah itu, Bursa Efek Jakarta diresmikan oleh Presiden Soeharto pada tahun 1977 sebagai pembuka aktivitas pasar modal kembali akibat sempat terhenti. Bursa Efek Jakarta kemudian dijalankan di bawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Seiring berjalannya waktu, regulasi-regulasi yang mengatur tentang aktivitas dari pasar modal juga diluncurkan oleh pemerintah Indonesia.

Pada tahun 1989, Bursa Efek Surabaya mulai beroperasi dan dikelola oleh PT Bursa Efek Surabaya. Berlanjut pada tahun 1992, Bursa Efek Jakarta akhirnya diswastanisasi hingga BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Sampai pada tahun 2007, perusahaan Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya merger menjadi Bursa Efek Indonesia yang diumumkan oleh Sri Mulyani selaku Menteri Keuangan. Alasan utama dilakukan merger adalah untuk bisa memberikan peluang bagi siapa saja untuk masuk ke dalam pasar modal terutama para pelaku

bisnis demi perkembangan usahanya dan para masyarakat agar berinvestasi di sini. Alasan lainnya adalah upaya agar perusahaan tidak perlu mencatatkan sahamnya di kedua bursa sehingga ongkos pencatatan dapat diminimalisir, anggota bursa yang bergabung di Bursa Efek Indonesia dapat langsung menebus pasar modal, dan ada pilihan investasi yang lebih beragam bagi investor.

2.2 Profil Perusahaan Sampel

2.2.1 PT Akasha Wira International Tbk (ADES)



Gambar 2. 2 Logo PT Akasha Wira International Tbk

Sumber: https://akashainternational.com/id_ID/ (2024)

PT Akasha Wira International Tbk adalah perusahaan dalam bidang industri air minum dan kemasan (AMDK) yang didirikan tahun 1985 dengan nama awal PT Alfindo Putrasetia. Perusahaan mulai beroperasi dengan memproduksi air minum kemasan pada tahun 1986 yang memiliki merek dagang Ades dan Vica. Pada tahun 1994, perusahaan melakukan *listing* di Bursa Efek Indonesia untuk pertama kalinya dengan kode saham ADES. Pada tahun 2004, perusahaan telah mengganti namanya menjadi PT Ades Waters Indonesia Tbk akibat Water Partners Bottling S.A. (WPB) yaitu perusahaan patungan antara Nestle S.A. dan Refreshment Product Services mengambil alih mayoritas saham. Selama kepemilikan tersebut, perusahaan telah

mengeluarkan produk baru yaitu Nestle Pure Life dan minuman air ADES dengan kemasan baru.

Pada tahun 2007, perusahaan meluncurkan jenis produk air kemasan dalam galon dengan menggunakan merek dagang Vica Royal untuk menggantikan merek Ades yang jangka waktu penggunaan mereknya sudah berakhir akibat perjanjian lisensi dengan The Coca Cola Company yang sudah tidak diperpanjang. Pada tahun 2010, perusahaan mengganti namanya menjadi PT Akasha Wira International Tbk. Pada tahun yang sama, perusahaan memutuskan untuk membuka lini bisnis yang baru yaitu produk kosmetik perawatan rambut dengan merek Makarizo. Pada tahun 2014, perusahaan juga mencoba ekspansi lagi dengan menambah lini bisnis untuk minuman susu kedelai yang bermerek Pural. Hal itu terus berlanjut sampai dengan tahun 2019 yang mana perusahaan meluncurkan produk baru berupa minuman susu pisang kemudian tahun 2020 yang mana perusahaan juga meluncurkan produk baru berupa makanan Korea siap saji dengan merek sama yaitu Mujigae.

Struktur untuk kepemilikan saham pada PT Akasha Wira International Tbk adalah Water Partner Bottling S.A dengan 539.896.713 lembar saham (91,52%) dan masyarakat dengan 50.000.087 lembar saham (8,48%) per 31 Desember 2023.

2.2.2 PT Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI)



Gambar 2. 3 Logo PT Budi Starch & Sweetener Tbk

Sumber: <https://budistarchsweetener.com/> (2024)

PT Budi Starch & Sweetener Tbk adalah perusahaan yang didirikan dalam naungan di bawah kelompok usaha Sungai Budi Grup (SBG). SBG sendiri didirikan di Lampung pada tahun 1947 yang sekarang telah berkembang menjadi salah satu kelompok usaha di bidang agribisnis terbesar di Indonesia. Adapun PT Budi Starch & Sweetener Tbk didirikan pada tahun 1979 dengan nama aslinya PT North Aspac Chemical Industrial Company. Kemudian pada tahun 1988, perusahaan mengganti namanya menjadi PT Budi Acid Jaya dimana penggunaan nama Acid berasal dari produk yang dihasilkan perusahaan yaitu asam sitrat atau *citric acid*. Seiring dengan berjalannya waktu, perusahaan reorganisasi menjadi produsen yang berbahan dasar singkong dengan produk utama tepung tapioka dan asam sitrat sebagai bentuk usaha untuk meningkatkan nilai tambah.

Pada tahun 1955, perusahaan melakukan *listing* pada Bursa Efek Indonesia pertama kali dengan kode saham BUDI. Kemudian upaya ekspansi yang dilakukan perusahaan terus mengalami pertumbuhan secara berkesinambungan. Hal tersebut dapat terlihat dari lini bisnis perusahaan yang kian merambat untuk menghasilkan produk-produk lainnya pada bidang tepung tapioka serta sweetener seperti glukosa,

fruktosa, maltodextrin, dan sorbitol. Untuk lebih mencerminkan posisi Perusahaan sebagai *market leader* untuk produk tapioca starch dan sweetener maka perusahaan memutuskan untuk mengganti namanya menjadi PT Budi Starch & Sweetener Tbk.

Struktur untuk kepemilikan saham pada PT Budi Starch & Sweetener Tbk adalah PT Budi Delta Swakarya dengan 1.487.271.833 lembar saham (33,06%), PT Sungai Budi dengan 1.201.296.998 lembar saham (26,70%), dan juga masyarakat dengan 1.810.428.531 lembar saham (40,24%) per 31 Desember 2023.

2.2.3 PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP)



Gambar 2. 4 Logo PT Campina Ice Cream Industry Tbk

Sumber: <https://www.campina.co.id/> (2024)

PT Campina Ice Cream Industry Tbk adalah salah satu perusahaan es krim yang berdiri di Indonesia sejak kurang lebih 50 tahun yang lalu. Pada tahun 1972, sebuah industri rumahan berbentuk firma dibentuk dengan nama CV Pranoto yang memiliki merek dagang Campina. Industri rumahan tersebut dibangun oleh Darmo Hadipranoto di Jalan Gembong Sawah, Surabaya yang sekaligus menjadi lokasi kediaman beliau. Setelah beberapa tahun, perusahaan terus mengalami peningkatan yang baik. Keberadaan perusahaan yang semakin maju membuat perusahaan juga

berhasil untuk melakukan ekspansi dengan membuka fasilitas produksi di kawasan SIER, Surabaya pada tahun 1982.

Pada tahun 1994, perusahaan memutuskan untuk mengganti status awalnya yang semula adalah firma (CV) menjadi perseroan terbatas (PT). Sejalan dengan itu, perusahaan juga memutuskan untuk mengganti namanya yang semula adalah CV Pranoto menjadi PT Campina Ice Cream Industry. Pada tahun 2017, perusahaan melakukan *listing* di Bursa Efek Indonesia untuk pertama kali dengan kode saham CAMP. Sampai saat ini, perusahaan terus mengeluarkan produk-produk es krim yang berkualitas seperti Concerto dengan kemasan *cone*, Olympia dengan kemasan *cup*, Hula-hula dengan kemasan *stick*, dan juga Cake Series dengan kemasan *box*.

Struktur untuk kepemilikan saham PT Campina Ice Cream Industry Tbk adalah Tn. Sabana Prawirawidjaja dengan 4.940.010.100 lembar saham (83,94%), Ny. Justiani Hadipranoto dengan 297.974.000 lembar saham (5,06%), Tn. Hendro Hadipranoto dengan 89.430.900 lembar saham (1,52%), Ny. Listijani Hadipranoto dengan 88.833.700 lembar saham (1,51%), dan masyarakat dengan 468.751.300 lembar saham (7,97%) per 31 Desember 2023.

2.2.4 PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)



Gambar 2. 5 Logo PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

Sumber: <https://www.wilmarcahayaindonesia.com/> (2024)

PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk adalah perusahaan yang didirikan pada tahun 1968 dengan nama asli CV Tjahaja Kalbar. Perusahaan ini awalnya berfokus mengolah kopra menjadi minyak kelapa di Pontianak. Pada tahun 1972, perusahaan berinovasi untuk mengolah minyak kelapa ini menjadi minyak goreng kelapa. Pada tahun 1982, perusahaan melakukan ekspansi dengan menambahkan pabrik di pulau Jawa. Pada tahun 1985, perusahaan melakukan inovasi lagi dengan mengolah biji tengkawang menjadi produk berupa lemak tengkawang untuk pasar ekspor. Pada tahun 1996, perusahaan melakukan *listing* di Bursa Efek Indonesia untuk pertama kali dengan kode saham CEKA.

Pada tahun 1998, perusahaan memutuskan untuk mengganti nama sehingga menjadi PT Cahaya Kalbar Tbk. Pada tahun 2013, perusahaan mengubah kembali namanya hingga menjadi PT Wilmar Cahaya Indonesai Tbk dan sekarang berada di bawah naungan grup Wilmar International Limited yang mana sahamnya tercatat di Bursa Efek Singapura. Adapun bidang bisnis perusahaan yang utama berfokus di industri minyak mentah kelapa sawit dan lemak nabati. Beberapa produk yang telah dihasilkan perusahaan yaitu *cocoa butter substitute* (CBS), *ice cream fat*, *cocoa butter replacer* (CBR), minyak goreng, dan *confectionary fat*.

Struktur kepemilikan saham PT Cahaya Kalbar Tbk adalah PT Sentratama Niaga Indonesia dengan 517.771.000 lembar saham (87,02%) dan masyarakat dengan 77.229.000 lembar saham (12,98%) per 31 Desember 2023.

2.2.5 PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO)



Gambar 2. 6 Logo PT Sariguna Primatirta Tbk

Sumber: <https://tanobel.com/> (2024)

PT Sariguna Primatirta Tbk adalah salah satu perusahaan yang bergerak di bidang air minum dan kemasan (AMDK) dan berdiri sejak tahun 1988 dengan nama aslinya PT Sari Guna. Pada tahun 1989, perusahaan memutuskan untuk mengganti nama menjadi PT Sariguna Primatirta. Perusahaan ini merupakan bagian dari suatu kelompok usaha bernama Tanobel Food yang berfokus pada produk makanan dan minuman. Tanobel memiliki arti tersendiri, tan diambil dari nama keluarga pendiri perusahaan keluarga Tanoko yang telah memberikan kontribusi secara aktif dalam menghasilkan produk minuman berkualitas terbaik. Sedangkan nobel berasal dari kata *noble* yang memiliki makna pengakuan terhadap produk berkualitas tinggi dan pelayanan yang memuaskan bagi konsumen.

Perusahaan mulai menjalankan kegiatan operasi secara komersil pada tahun 2003 dengan merek produk Anda. Produk Anda ini diolah dari mata air pegunungan Arjuna di Pandaan, Jawa Timur. Pada tahun 2004, perusahaan berinovasi dengan meluncurkan produk air minumnya kembali dengan merek Cleo. Sejak saat itu juga, perusahaan secara konsisten melakukan ekspansi dengan cara mendirikan pabrik lebih banyak lagi dan memperluas jangkauan pemasaran hingga seluruh wilayah Indonesia. Pada tahun 2017, perusahaan melakukan *listing* di Bursa Efek Indonesia

untuk pertama kali dengan kode saham CLEO. Selain dari merek Cleo dan Anda, perusahaan mengeluarkan produk lagi yaitu S-Tube, SuperO2, serta Vio.

Struktur kepemilikan saham PT Sariguna Primatirta Tbk adalah PT Tancorp Global Abadi dengan 6.694.900.000 lembar saham (55,79%), PT Tancorp Global Sentosa dengan 2.530.700.000 lembar saham (21,09%), dan masyarakat dengan 2.734.387.600 lembar saham, sekaligus saham treasury dengan 40.012.400 lembar saham (0,34%) per 31 Desember 2023.

2.2.6 PT Delta Djakarta Tbk (DLTA)



Gambar 2. 7 Logo PT Delta Djakarta Tbk

Sumber: <https://deltajkt.co.id/home> (2024)

PT Delta Djakarta Tbk adalah salah satu perusahaan minuman bir Indonesia yang bahkan sudah berdiri sebelum kemerdekaan. Pada tahun 1932, perusahaan ini memulai perjalanan bisnis sebagai perusahaan Jerman yang bernama *NV Archipel Brouwerij Compagnie* di Batavia atau sekarang disebut Jakarta. Kemudian dari situ, perusahaan meluncurkan produk minuman bir pertamanya dengan merek Anker Bir. Pada tahun 1933, perusahaan berganti alih kepemilikan dengan adanya akuisisi dari perusahaan Belanda. Hingga pada tahun 1941, perusahaan memutuskan untuk

mengganti namanya menjadi *NV De Oranje Brouwerij*. Selama penjajahan Jepang sekitar tahun 1942, perusahaan dijalankan oleh *Dai-Nippon Brewing Group*.

Seiring berjalannya waktu sampai pasca kemerdekaan, perusahaan diambil alih oleh pemerintah Indonesia dan dinasionalisasikan di bawah nama PN Budjana Tirta pada tahun 1957. Perusahaan juga sempat menjadi Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) DKI Jakarta pada tahun 1964. Kemudian pada tahun 1970, perusahaan mengganti namanya menjadi PT Delta Djakarta Tbk dan bertahan sampai sekarang. Pada tahun 1984, perusahaan melakukan *listing* untuk pertama kali di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham DLTA. Dari perjalanan sejarah tersebut, perusahaan telah menghasilkan merek produk minuman bir lainnya selain Anker Bir antara lain Carlsberg Beer, Anker Stout, San Miguel Pale Pilsen, Kuda Putih, dan sebagainya.

Struktur untuk kepemilikan saham di PT Delta Djakarta Tbk adalah San Miguel Malaysia dengan 467.061.150 lembar saham (58,33%), Pemerintah DKI Jakarta dengan 210.200.700 lembar saham (26,25%), dan masyarakat dengan 123.397.200 lembar saham (15,42%) per 31 Desember 2023.

2.2.7 PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD)



Gambar 2. 8 Logo PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk

Sumber: <https://garudafood.com/> (2024)

PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk adalah perusahaan yang bermula dari keputusan PT Tudung sebagai produsen untuk tepung tapioka di Pati yang mencoba merambah ke lini bisnis kacang kulit. PT Tudung adalah perusahaan yang didirikan oleh Darmo Putra pada tahun 1958. Pada tahun 1979, perusahaan ini memutuskan untuk mengganti namanya menjadi PT Tudung Putra Jaya. Kemudian pada tahun 1990, perusahaan mencoba untuk menjajaki lini bisnis yang baru dengan menjual kacang kulit dengan merek Garuda. Sampai pada tahun 1994, perusahaan dengan nama PT Garuda Putra Putri Jaya dibentuk untuk memproduksi kacang bersalut. Pada tahun 1997, perusahaan Garuda melakukan ekspansi untuk menambahkan lini bisnis produk biskuit.

Ekspansi tersebut terus berlanjut hingga pada tahun 1998, perusahaan juga meluncurkan produk minuman yang bernama Okky Jelly Drink. Pada tahun 1999, perusahaan juga memperluas jangkauan pemasarannya sampai ke luar pulau Jawa. Setelah itu, perusahaan mencoba untuk menambahkan lagi jenis produk yang dijual. Beberapa produk yang diluncurkan tersebut adalah wafer Gery pada tahun 2001, minuman teh Mountea pada tahun 2002, *snack* Leo pada tahun 2005, Garuda Pilus pada tahun 2007, wafer Chocolatos pada tahun 2008, dan minuman susu Clevo pada tahun 2009. Pada tahun 2018, perusahaan melakukan *listing* pertama kali di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham GOOD.

Struktur kepemilikan saham di PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk adalah HSBC CMB S/A Hormel Food dengan 11.133.317.364 lembar saham (30,173%), lalu PT Tudung Putra Putri Jaya dengan 6.840.832.600 lembar saham (18,540%), Kusumo Dewiningrum Sunjoto dengan 2.791.958.400 lembar saham (7,567%), lalu

terdapat Pangayoman Adi Soenjoto dengan 2.691.427.800 lembar saham (7,294%), kemudian ada Sudhamek Agoeng Waspodo Sudhamek Agoeng Waspodo Soenjoto dengan 2.640.157.850 lembar saham (7,155%), Rahajoe Dewiningroem Soenjoto dengan 1.991.032.700 lembar saham (5,396%), Untung Rahardjo Sunjoto dengan 1.520.220.700 lembar saham (4,120%), ada Eka Susanto Widadi Sunarso dengan 569.154.900 lembar saham (1,543%), ada Hartono Atmadja dengan 470.035.100 lembar saham (1,274%), PT Dharma Agung Wijaya dengan 332.689.941 lembar saham (0,902%), Hardianto Atmadja dengan 315.461.000 lembar saham (0,855%), dan juga masyarakat dengan 5.586.868.200 lembar saham (15,141%), serta saham treasuri dengan 14.744.900 lembar saham (0,040%) per 31 Desember 2024.

2.2.8 PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)



Gambar 2. 9 Logo PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

Sumber: <https://www.indofoodcbp.com/> (2024)

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk adalah perusahaan yang merupakan pengalihan divisi mie instan dan divisi bumbu penyedap dari PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Cikal bakal dari perusahaan ini berawal dari grup Produk Konsumen Bermerek (CBP) induk PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang mulai memproduksi mie instan pada tahun 1982. Pada tahun 1985, grup CBP memulai kegiatannya di bidang nutrisi dan makanan khusus. Berlanjut pada tahun 1990, grup ini juga mulai

mengembangkan kegiatan usaha di bidang makanan ringan. Kemudian pada tahun 1991, proses ekspansi terus berlanjut sampai merambat ke bidang usaha penyedap makanan. Pada tahun 2009, PT Indofood Sukses Makmur Tbk merestrukturisasi di berbagai kegiatan usaha CBP untuk membentuk entitas yang terpisah. Entitas inilah yang sekarang disebut PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

Pada tahun 2010, perusahaan melakukan *listing* untuk pertama kali di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham ICBP. Sebelum itu pada tahun 2008, perusahaan induk telah memasuki bidang bisnis *dairy*. Bersambung ke tahun 2013, perusahaan berhasil melakukan ekspansi untuk bidang bisnis minuman. Sampai sekarang ini, berbagai macam produk telah diluncurkan oleh perusahaan seperti Indomie sebagai produk mie instan, Chitato sebagai produk *snack*, Indomilk sebagai produk *dairy*, Racik sebagai produk bumbu penyedap, Ichi Ocha sebagai produk minuman, Sun sebagai produk nutrisi dan makanan khusus, serta masih banyak lagi yang lainnya.

Struktur untuk kepemilikan saham pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk adalah PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dengan 9.391.678.000 lembar saham (80,53%) dan masyarakat dengan 2.270.230.000 lembar saham (19,47%) per 31 Desember 2023.

2.2.9 PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)



Gambar 2. 10 Logo PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Sumber: <https://www.indofood.com/> (2024)

PT Indofood Sukses Makmur Tbk adalah salah satu perusahaan *total food solutions* yang berada di Indonesia. Perusahaan ini melakukan kegiatan yang dapat mencakup keseluruhan proses, mulai dari proses produksi dan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi yang siap dipasarkan. Pada tahun 1990, perusahaan ini pertama kali didirikan dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan awalnya hanya berfokus pada bidang makanan ringan. Kemudian pada tahun 1994, perusahaan ini memutuskan untuk mengganti namanya menjadi PT Indofood Sukses Makmur. Di tahun yang sama, perusahaan melakukan *listing* untuk pertama kali di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham INDF.

Perkembangan perusahaan terus dilakukan hingga bisa memulai integrasi bisnis dengan akuisisi pabrik penggilingan gandum Bogasari pada tahun 1995. Pada tahun 1997, perusahaan juga telah mengakuisisi grup perusahaan yang bergerak di bidang agribisnis, perkebunan, dan distribusi. Dengan begitu, perusahaan berfokus pada produk dari tiga kelompok usaha strategis antara lain CBP, Bogasari, dan Agribisnis. CBP untuk produk seperti mie instan, *dairy*, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, minuman, serta penyedap makanan. Adapun Bogasari untuk produk seperti tepung terigu dan pasta yang didukung oleh unit usaha perkapalan

dan kemasan. Sedangkan Agribisnis untuk produk seperti minyak goreng, margarin, dan *shortening*.

Struktur untuk kepemilikan saham di PT Indofood Sukses Makmur Tbk antara lain FPIML dengan 4.396.103.450 lembar saham (50,07%), Anthoni Salim, Taufik Wiraatmadja, Franciscus Welirang yang masing-masing dengan 1.329.770 lembar saham, 50.000 lembar saham, 250 lembar saham (0,02%), dan masyarakat dengan 4.382.943.030 lembar saham (49,91%) per 31 Desember 2023.

2.2.10 PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)



Gambar 2. 11 Logo PT Multi Bintang Indonesia Tbk

Sumber: <https://www.multibintang.co.id/> (2024)

PT Multi Bintang Indonesia Tbk adalah salah satu dari perusahaan minuman bir di Indonesia yang telah berdiri sejak tahun 1929. Awalnya perusahaan memiliki nama *N.V. Nederlandsch Indische Bierbrouwerijen* dan memulai operasinya pada tahun 1931 dengan produk Java Beer. Pada tahun 1936, Heineken mengambil alih saham mayoritas perusahaan dan memutuskan untuk mengganti nama perusahaan menjadi *N.V. Heineken's Nederlandsch Indische Bierbrouweerijen Maatschappij*. Setelah sempat ditutup akibat perang dunia 2, perusahaan akhirnya kembali dibuka pada tahun 1949 dan meluncurkan produk bir dengan merek baru Heineken. Pada

tahun 1951, perusahaan memutuskan untuk mengganti namanya lagi menjadi *N.V. Heineken's Indonesische Indische Bierbrouweerijen Maatschappij*.

Pada tahun 1952, perusahaan berinovasi lagi dengan mengeluarkan produk baru dengan merek Bintang. Pada tahun 1965, perusahaan dinasionalisasikan oleh pemerintahan Indonesia. Kemudian pada tahun 1967, Heineken mengambil alih kembali kepemilikan dari perusahaan ini. Seiring berjalannya waktu, perusahaan memutuskan untuk melakukan ekspansi dengan mendirikan pabrik baru pada tahun 1972. Selain itu, perusahaan mengganti namanya lagi menjadi PT Perusahaan Bir Indonesia pada tahun yang sama. Pada tahun 1981, perusahaan mengubah namanya yang terakhir kali menjadi PT Multi Bintang Indonesia dan melakukan *listing* untuk pertama kali pada Bursa Efek Indonesia dengan kode saham MLBI.

Struktur untuk kepemilikan saham PT Multi Bintang Indonesia Tbk adalah Heineken International B.V. dengan 1.881.951.000 lembar saham (89.32%) serta masyarakat dengan 225.049.000 lembar saham (10.68%) per 31 Desember 2023.

2.2.11 PT Mayora Indah Tbk (MYOR)



Gambar 2. 12 Logo PT Mayora Indah Tbk

Sumber: <https://www.mayoraindah.co.id/> (2024)

PT Mayora Indah Tbk adalah salah satu perusahaan FMCG (*Fast Moving Consumer Goods*) yang ada di Indonesia. Cikal bakal perusahaan sudah ada sejak tahun 1948, sebuah keluarga dari keturunan Tionghoa membentuk industri biskuit rumahan dengan merek Roma Kelapa dan Marie. Industri ini kian berkembang tiap tahunnya sampe menjadi wadah Inbisco (*Indonesian Biscuit Company*) Group pada tahun 1970. Kemudian pada tahun 1977, salah satu perusahaan di bawah naungan Inbisco Group didirikan dengan nama PT Mayora Indah. Untuk pabrik pertamanya berlokasi di Tangerang dan mulai beroperasi pada tahun 1980 yang berfokus untuk produk-produk seperti biskuit, wafer, dan olahan coklat.

Pada awal tahun 1990, terjadi restrukturisasi dan ekspansi pada perusahaan yang mengakuisisi PT Unita Branindo. Dengan begitu, perusahaan menambahkan lingkup bisnisnya dari hanya pembuatan biskuit dan wafer ke pembuatan coklat dan permen. Selain itu, perusahaan juga menambah anak usaha baru. Pada tahun yang sama, perusahaan melakukan *listing* untuk pertama kali di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham MYOR. Sejak saat ekspansi tersebut, bendera “Mayora Group” dikibarkan sebagai pengganti nama Inbisco Group. Beberapa produk yang terkenal dari perusahaan ini antara lain Roma dari divisi Biskuit, Kopiko dari divisi kembang gula, Choki-choki dari divisi coklat, Torabika dari divisi kopi, Beng-beng dari divisi wafer, dan Energen dari divisi makanan kesehatan.

Struktur kepemilikan saham pada PT Mayora Indah Tbk adalah PT Unita Branindo dengan 7.363.121.900 lembar saham (32,93%), PT Mayora Dhana Utama dengan 5.844.349.525 lembar saham (26,14%), Jogi Hendra Atmadja dengan 5.643.777.700 lembar saham (25,24%), Andre Sukendra Atmadja dengan 2.117.800

lembar saham (0,01%), lalu Hendrik Polisar dan Ricky Afrianto Gunadi masing-masing dengan 253.000 lembar saham dan 178.300 lembar saham (0,00%), serta masyarakat dengan 3.504.901.500 lembar saham (15,68%) per 31 Desember 2023.

2.2.12 PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)



Gambar 2. 13 Logo PT Nippon Indosari Corpindo Tbk

Sumber: <https://sariroti.com/id> (2024)

PT Nippon Indosari Corpindo Tbk adalah perusahaan yang berfokus pada produk roti di Indonesia. Perusahaan dibentuk pada tahun 1995 dengan nama awal PT Nippon Indosari Corporation. Pada tahun 1996, perusahaan beroperasi secara komersial untuk pertama kali dengan produk bernama Sari Roti. Pada tahun 2001, perusahaan memutuskan untuk melakukan ekspansi guna meningkatkan kapasitas produksi. Pada tahun 2003, perusahaan telah merubah namanya menjadi PT Nippon Indosari Corpindo. Pada tahun 2010, perusahaan melakukan *listing* pertama kali di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham ROTI. Pada tahun 2022, perusahaan ini meluncurkan produk terbaru yang bernama Sari Kue.

Struktur untuk kepemilikan saham pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk antara lain PT Indoritel Makmur Internasional Tbk dengan 1.594.467.000 lembar saham (25,773%), Demeter Indo Investment Pte. Ltd dengan 1.370.798.546 lembar

saham (22,158%), Bonlight Investments., Ltd dengan 1.285.984.899 lembar saham (20,787%), kemudian Pasco Shikishima Corporation dengan 525.864.777 lembar saham (8,500%), lalu Lief Holdings Pte. Ltd dengan 375.033.700 lembar saham (6,062%), dan masyarakat dengan 551.085.366 lembar saham (8,908%), dan saham treasuri dengan 483.254.600 lembar saham (7,812%) per 31 Desember 2023.

2.2.13 PT Sekar Bumi Tbk (SKBM)



Gambar 2. 14 Logo PT Sekar Bumi Tbk (SKBM)

Sumber: <https://sekarbumi.com/id/> (2024)

PT Sekar Bumi Tbk adalah perusahaan yang bergerak pada bidang bisnis makanan beku yang sudah berdiri sejak tahun 1973. Perusahaan ini telah melakukan pengolahan untuk produk-produk yang berasal dari udang, ikan, cumi-cumi, dan lain sebagainya yang melewati beberapa proses sehingga bisa menghasilkan nilai tambah. Produk perusahaan ini dijual dengan merek Bumifood, variasi olahannya antara lain dimsum, bakso ikan, sosis, udang tempura, dan sebagainya. Selain itu, perusahaan juga memutuskan untuk berinovasi untuk menambah lini bisnisnya di dalam bidang akuakultur serta pakan ikan dan udang dengan merek Karka. Adapun jangkauan pemasarannya sudah meliputi wilayah domestik dan internasional. Pada tahun 2012, perusahaan melakukan *listing* pertama kali di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham SKBM.

Struktur untuk kepemilikan saham pada PT Sekar Bumi Tbk adalah Tael Two Partners Ltd dengan 554.706.046 lembar saham (32,06%), Green Resources Investment Pte Ltd dengan 338.732.360 lembar saham (19,58%), PT Multi Karya Sejati dengan 169.860.287 lembar saham (9,82%), kemudian ada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dengan 105.927.874 lembar saham (6,12%), kemudian FJ Capital Pte Ltd dengan 93.859.834 lembar saham (5,43%), Oei Harry Lukmito atau Presiden Direktur dengan 34.202.745 lembar saham (1,98%), lalu Finna Huang atau Presiden Komisaris dengan 4.801.440 lembar saham (0,28%), Freddy Adam, Gary Iyawan yang sama-sama menjabat sebagai Direktur dan sama-sama mendapatkan 270.000 lembar saham (0,02%), Pahlawan Hari Tjahjono atau Direktur juga dengan 80.000 lembar saham (0,00%), sekaligus masyarakat dengan 427.392.631 lembar saham (24,70%) per 31 Desember 2023.

2.2.14 PT Sekar Laut Tbk (SKLT)



Gambar 2. 15 Logo PT Sekar Laut Tbk

Sumber: <https://www.sekarlaut.com/> (2024)

PT Sekar Laut Tbk adalah perusahaan yang awalnya berdiri sebagai industri rumah tangga di bidang perdagangan dan produk kelautan sejak tahun 1966. Setelah itu, usaha berpaling ke pabrik kerupuk udang yang nanti menjadi cikal bakal dari

berdirinya PT Sekar Laut pada tahun 1976. Seiring berjalannya waktu, perusahaan juga berusaha untuk melakukan inovasi terhadap produknya dan mengganti proses produksi agar dapat berjalan dengan mesin. Produk-produk yang dijual perusahaan menggunakan merek Finna seperti kerupuk, saos tomat, sambal, roti, bumbu masak, dan makanan ringan. Pada tahun 1993, perusahaan melakukan *listing* untuk pertama kali di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham SKLT.

Struktur kepemilikan saham di PT Sekar Laut Tbk adalah Green Resources Investments Pte. Ltd dengan 2.964.293.140 lembar saham (42,91%), PT Alamiah Sari 1.807.287.500 lembar saham (26,16%), Fanny Susilo atau Presiden Komisaris dengan 13.594.880 lembar saham (0,20%), Oei Harry Fong Jaya atau Komisaris dengan 23.756.030 lembar saham (0,34%), dan masyarakat dengan 1.414.857.150 lembar saham (20,48%) per 31 Desember 2023.

2.2.15 PT Siantar Top Tbk (STTP)



Gambar 2. 16 Logo PT Siantar Top Tbk

Sumber: <https://siantartop.co.id/> (2024)

PT Siantar Top Tbk adalah perusahaan makanan dan minuman yang berdiri dari 1972 dan dimulai dengan usaha rumahan. Seiring berjalannya waktu, usaha ini terus berkembang hingga pada tahun 1987, nama PT Siantar Top resmi digunakan.

Awalnya perusahaan hanya berfokus pada pembuatan kerupuk mentah tetapi pada tahun 1989, perusahaan memutuskan untuk melakukan ekspansi yang mana di sini perusahaan mencoba untuk menghasilkan produk lain berupa makanan ringan mie. Selain itu, perusahaan juga mendirikan pabrik barunya pada tahun yang sama. Pada tahun 1991, perusahaan mencoba berinovasi dengan memproduksi varian permen. Pada tahun 1996, perusahaan melakukan *listing* untuk pertama kali di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham STTP. Sampai sekarang, perusahaan telah berhasil meluncurkan berbagai macam produk seperti Goriorio berupa biskuit, Spix berupa snack mie, French Fries berupa snack kentang, Twistko berupa snack jagung, dan masih banyak lagi yang lainnya.

Struktur kepemilikan saham di PT Siantar Top Tbk adalah PT Shindo Tiara Tunggal dengan 743.600.500 lembar saham (56,76%), Shindo Sumidomo dengan 40.605.000 lembar saham (3,10%), Juwita Wijaya dengan 1.145.800 lembar saham (0,09%), sekaligus masyarakat dengan 524.648.700 lembar saham (40,05%) per 31 Desember 2023.

2.2.16 PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ)



Gambar 2. 17 Logo PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber: <https://www.ultrajaya.co.id/> (2024)

PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk adalah salah satu dari perusahaan minuman di Indonesia. Perusahaan bermula dari sebuah usaha keluarga yang didirikan pada tahun 1960an oleh Achmad Prawirawidjaja. Pada periode awal ini, perusahaan hanya menghasilkan produk susu yang pengolahannya masih secara sederhana. Pada tahun 1970, perusahaan mulai memperkenalkan teknologi untuk pengolahan minuman UHT (*Ultra High Temperature*) dan teknologi pengemasan dengan karton aseptik (*Aseptic Packaging Material*). Seiring berjalannya waktu, perusahaan akhirnya meluncurkan produk-produk dengan merek dagang sendiri secara komersil. Sebagai contohnya adalah Ultra Milk yaitu minuman susu UHT yang diluncurkan pada tahun 1975, Buavita yaitu minuman sari buah UHT yang diluncurkan pada tahun 1978, Teh Kotak yaitu minuman teh UHT yang diluncurkan pada tahun 1981, dan masih banyak lagi.

Masih pada tahun 1981, perusahaan memutuskan untuk menjalin perjanjian lisensi dengan Kraft General Food Ltd, USA guna memproduksi dan memasarkan produk-produk keju dengan merek Kraft. Bahkan pada tahun 1994, kerja sama ini ditingkatkan dengan mendirikan perusahaan patungan bernama PT Kraft Ultrajaya Indonesia yang mana 30% sahamnya dimiliki oleh Perusahaan. Mulai sejak tahun 2002, perusahaan akhirnya berfokus untuk memasarkan produk-produk sendiri dan mengakhiri perjanjian kerja sama tersebut. Pada tahun 1990, perusahaan melakukan *listing* untuk pertama kali di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham UL TJ. Pada tahun 1994, perusahaan memutuskan untuk melakukan ekspansi dengan memasuki bidang industri susu kental manis dan mengeluarkan produk terbarunya Cap Sapi.

Struktur unruk kepemilikan saham di PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk adalah Tuan Sabana Prawirawidjaja dengan 3.575.453.500 lembar saham (34,39%), PT Prawirawidjaja Prakarsa dengan 2.472.304.260 lembar saham (23,78%), PT Maybank Sekuritas Indonesia dengan 1.600.000.000 lembar saham (15,39%), kemudian Tuan Samudera Prawirawidjaja dengan 375.000.000 lembar saham (3,61%), Tuan Suhendra Prawirawidjaja dengan 115.930.660 lembar saham (1,11%), serta masyarakat dengan 2.259.486.780 lembar saham (21,72%) per 31 Desember 2023.